

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani perkebunan kelapa sawit di Nagari Panyubarangan, Kecamatan Timpeh. Hasil penelitian tersebut dirangkum dalam uraian berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pendapatan, luas lahan, dan kepemilikan aset sebagai indikator kesejahteraan petani perkebunan kelapa sawit di Nagari Panyubarangan.

Pada kelompok pendapatan < Rp500.000, tingkat kesejahteraan petani berada pada kategori paling rendah. Hal ini terlihat dari dominasi kepemilikan lahan yang sangat sempit (<0,25 Ha) sebesar 84,6%. Selain itu, persentase kepemilikan ternak (30,8%) dan tabungan (15,4%) juga masih rendah. Walaupun sebagian besar petani telah memiliki kendaraan bermotor, kepemilikan tersebut lebih menunjukkan kebutuhan mobilitas sehari-hari daripada mencerminkan kondisi ekonomi yang stabil. Rendahnya kepemilikan tabungan mengindikasikan keterbatasan dalam membentuk akumulasi aset serta tingginya risiko terhadap guncangan ekonomi.

Perubahan yang cukup jelas terlihat pada kategori pendapatan Rp1.000.000–Rp1.500.000. Pada kelompok ini, kepemilikan rumah meningkat menjadi 79,2%, kepemilikan ternak mencapai 66,7%, dan kepemilikan tabungan naik menjadi 25,0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat pendapatan ini, petani mulai mampu memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih stabil serta mulai membangun cadangan ekonomi.

Sementara itu, kategori pendapatan Rp1.500.000–Rp2.000.000 menunjukkan tingkat kesejahteraan tertinggi. Luas lahan yang dikelola meningkat hingga 1–<2 Ha. Kepemilikan ternak mencapai 71,4%, dan kepemilikan tabungan mengalami peningkatan signifikan menjadi 57,1%. Kenaikan yang cukup tajam pada indikator tabungan menjadi penanda utama bahwa kelompok ini telah mencapai kondisi ekonomi yang lebih mapan,

dengan kemampuan menyimpan aset dan ketahanan yang lebih baik terhadap tekanan ekonomi.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan tingkat pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan petani. Indikator yang paling membedakan tingkat kesejahteraan antar kelompok pendapatan adalah kepemilikan tabungan, yang menunjukkan peningkatan secara konsisten pada kelompok dengan pendapatan lebih tinggi. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan petani tidak hanya dilihat dari kepemilikan aset fisik seperti rumah dan kendaraan, tetapi juga dari kemampuan menjaga stabilitas ekonomi secara berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Perlu adanya upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui program yang berfokus pada peningkatan produktivitas lahan. Program tersebut dapat berupa penyuluhan mengenai teknik budidaya yang lebih efektif, pemberian bantuan sarana produksi seperti bibit unggul, pupuk, dan alat pertanian, serta kemudahan akses permodalan. Upaya ini penting terutama bagi petani dengan luas lahan terbatas dan pendapatan rendah agar produksi dan pendapatan mereka dapat meningkat.
2. Petani disarankan untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan, baik melalui usaha sampingan maupun pengembangan usaha ternak. Langkah ini dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, petani juga perlu membiasakan diri menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan guna memperkuat kestabilan ekonomi keluarga
3. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan analisis statistik inferensial untuk menguji hubungan antara luas lahan, pendapatan, dan tingkat kesejahteraan secara lebih mendalam. Selain itu, indikator kesejahteraan dapat diperluas dengan memasukkan aspek pendidikan, kesehatan, serta kondisi hunian agar gambaran kesejahteraan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. (2018). *Konsep dan Pengertian Petani*. Dalam U. Latifah, Sosiologi Pertanian. Jakarta: Kencana.
- Al Muksit, A. (2017). *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Taba Padang Kabupaten Bengkulu Tengah*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Timpeh. (2024). *Kecamatan Timpeh dalam Angka 2024*. Dharmasraya: BPS.
- Bappenas. (2020). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Darwis, V. (2008). *Akses Lahan dan Petani Kecil: Studi Kasus Perkebunan Kelapa Sawit*. Jakarta: Pustaka Agribisnis.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Dharmasraya. (2022). *Data Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Dharmasraya*. Dharmasraya: Disbun Dharmasraya.
- Fauzi, R., & Ramdani, R. (2021). *Tantangan Petani Sawit Swadaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan*. Jurnal Pertanian dan Sosial Ekonomi, 19(2), 55–67.
- Firdaus, M. (2012). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, B. (2017). *Petani Sawit: Antara Swadaya dan Plasma*. Yogyakarta: Agrimedia.
- Kolle, J. (1989). Dalam Rosni (2017). *Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Banda Aceh: CV Nusa Media.
- Maharani, D. (2006). Dalam Al Muksit (2017). *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Bengkulu: UNIB Press.
- Saragih, B. (2020). *Dinamika Industri Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Santoso, S. (2009). *Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suediyono. (1985). Dalam Al Muksit (2017). *Pemahaman Kesejahteraan Sosial Petani*. Bengkulu: UNIB Press.
- Syechalad, M. N. (2009). *Ekonomi Perkebunan dan Pembangunan Agribisnis*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan.
- Wibowo, A. (2017). *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rosni. (2017). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat*. Banda Aceh: CV Nusa Media.
- Sari, L. (2019). *Metodologi Penelitian dan Konsep Populasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, & Riyanto. (2021). Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Petani. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 45–58.
- Syechalad. (2009). *Ekonomi Perkebunan dan Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). New York: Pearson Education.
- Umi Latifah. (2018). *Sosiologi Pertanian*. Jakarta: Kencana.
- Yosef. Dalam Al Muksit (2017). Konsep Kesejahteraan dan Kemiskinan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Zen, Z., Barlow, C., & Gondowarsito, R. (2016). Oil Palm Smallholder Development in Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 45, 134–142.
- Zulkifli. (2018). *Analisis Kesejahteraan Petani Perkebunan*. Padang: Universitas Andalas.